

GAYA BELAJAR SISWA TUNARUNGU BERPRESTASI

Shara Syah Putri¹, Saur M. Tampubolon¹, Elly Sukmanasa¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

Abstrak-Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar siswa tunarungu berprestasi di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor, sejauhmanakah gaya belajar yang digunakan oleh siswa tunarungu yang berprestasi dan kesulitan apa yang terjadi jika siswa tunarungu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kelurahan sempalak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Fokus penelitian ini meliputi gaya belajar dan siswa tunarungu Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor menggunakan gaya belajar visual. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam gaya belajarnya, namun yang lebih dibutuhkan siswa tunarungu melalui pengelihatannya karna dengan pengelihatannya mereka bisa lebih mengetahui banyak hal, dari keterbatasannya yang tidak mendengar maka jarang sekali mengandalkan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Kata kunci : Gaya Belajar dan Siswa Tunarungu Berprestasi

Abstract-The problem of this study is how the learning style of deaf students achievers at the Extraordinary School B Tunas Kasih 2 City of Bogor, the extent to which learning styles are used by deaf students who excel and the difficulties that occur if deaf students have different learning styles. This research is a descriptive qualitative study with the location of research at the B Tunas Kasih 2 Extraordinary School in the Kelurahan sempalak, West Bogor Subdistrict, Bogor City, West Java Province. The focus of this study included learning styles and deaf students The results of the study showed that all deaf students at the B Tunas Kasih 2 Special School in Bogor City used a visual learning style. Every child has a different way of learning, but what is needed more by deaf students through their vision is that because they can know more about things, from the limitations of not listening, they rarely rely on auditory and kinesthetic learning styles.

Keywords: Learning Style and Deaf Students Achieving

PENDAHULUAN

Sekolah luar biasa adalah sekolah lembaga formal yang melayani pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Banyak jenis siswa yang berkebutuhan khusus diantaranya siswa tunarungu, yang mempunyai kelainan dalam pendengarannya, siswa tunarungu yang miskin akan bahasa akan kesulitan dalam berbicara dan bergaul dengan teman sebayanya.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang cenderung berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Sumantri, et al,2018). Diantara perbedaan tersebut seharusnya bisa menjadi keunikan tersendiri diantara masing-masing individu, bukan malah menjadi hal yang membebankan masing-masing siswa. Karna perbedaan itu, antara satu individu dengan individu lain dapat saling melengkapi.

Menanamkan gaya belajar yang baik kepada siswa akan menjadikan siswa mempunyai gaya belajar yang baik pula. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajarnya, namun pada kenyataan yang telah terjadi saat ini adalah semakin tingginya tuntutan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik, sementara proses belajar dan gaya belajar yang dimiliki siswa masih dalam tahap biasa saja. Hal inilah yang menjadikan tingkat keberhasilan siswa khususnya dalam bidang akademik masih berada pada ambang harapan sekolah, orang tua maupun dirinya sendiri.

Menjadi siswa berprestasi adalah impian setiap anak usia sekolah (Sumantri M.S & Rachmadtullah, 2016). Menonjol diantara siswa-siswa lainnya, dikirim ke kompetisi maupun lomba untuk mewakili sekolah, tentu akan membuat bangga dan akan terkenang hingga kapanpun. Prestasi yang didapat tentu saja didasarkan dengan suatu kemampuan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Sehingga prestasi ini bahkan akan sangat membantu memperoleh kehidupan yang baik dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan seorang guru di SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor yang diungkapkan kepada peneliti. Bahwa Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor mempunyai siswa tunarungu 24 siswa dari mulai kelas I (Satu) sampai kelas VI (Enam).

Subyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah difokuskan pada satu anak siswa tunarungu berprestasi dari kelima siswa tunarungu kelas III (Tiga) di SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor yang bernama Muhammad Naufal Fadhilah, Rizki Hariansyah, Dimas Bagas Prayogo M, Haezah Rahmawati, Syahda Puri Wahyudi. Peneliti memilih kelima siswa tersebut karena siswa tersebut mempunyai gaya belajar yang berbeda dan termasuk ke dalam golongan anak tunarungu ringan dan kemampuan berbicaranya terlihat berbeda-beda.

KAJIAN TEORITIK

Priyatna (2013:1) Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima informasi lebih baik dengan cara *visual*. Sebagian lagi dengan cara *auditori*. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui *taktil*.

Uno (2012:181-182), bahwa tipe gaya belajar terbagi tiga yaitu: (1) gaya belajar *visual*; (2) gaya belajar *auditory learners*, (3) gaya belajar *tactual learners*.

Haenudin (2013) tunarungu berasal dari kata "tuna" dan "rungu", tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Wardani (2011:5.6) Ketunarunguan dapat diklasifikasikan berdasarkan empat hal, yaitu tingkat kehilangan pendengaran, saat terjadinya ketunarunguan, letak gangguan pendengaran secara anatomis, serta etiologi. Berdasarkan tingkah kehilangan pendengaran yang diperoleh melalui tes dengan menggunakan audio meter, ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Tunarungu ringan (*mild hearing loss*) siswa yang tergolong tunarungu ringan mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB.
- 2) Tunarungu sedang (*moderate hearing loss*) siswa yang tergolong tunarungu sedang mengalami kehilangan pendengaran antara 41 - 55 dB.
- 3) *loss*) siswa yang tergolong tunarungu agak berat mengalami kehilangan pendengaran antara 56 - 70 dB.
- 4) Tunarungu berat (*severe hearing loss*) siswa yang tergolong tunarungu berat mengalami kehilangan pendengaran antara 71 - 90 dB.

5) Tunarungu berat sekali (profound hearing loss) siswa yang tergolong tunarungu berat sekali mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB.

Purwanto (2015:66) yang dikutip oleh Setiani menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan Nasution (1996:17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Sejalan dengan dengan pernyataan tersebut.

METODOLOGI

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai gaya belajar siswa tunarungu berprestasi di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor.

Tempat dari pengambilan data penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor yang Berlokasi di Jalan Lingkar Utara No.16 Yasmin Semplak Kota Bogor Telpon (0251) 7531257. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2015/2016, pada tanggal 23 s/d 28 Mei 2016.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui macam-macam gaya belajar siswa tunarungu berprestasi di sekolah dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian.

Sumber informasi adalah yang dapat memberikan informasi yang kaya bagi ke dalam studi. Sesuai yang diutarakan Patton dan Mc Millan, (2001 : 400)

HASIL

Temuan Penelitian sumber data yang dijadikan basis dalam temuan penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu mengenai gaya belajar siswa tunarungu berprestasi di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2015/2016. Wawancara diantaranya dilakukan kepada siswa, orang tua siswa, keluarga siswa (Bapak/Ibu) dan guru (Walikelas). Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hasil wawancara, observasi dan penelusuran dokumen mengenai gaya belajar siswa tunarungu berprestasi menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut :

"Dari kelima anak tersebut mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda namun siswa berprestasi tersebut lebih condong ke gaya belajar visual. Sebagaimana terlihat dari hasil wawancara, observasi dan penelusuran dokumen mengenai gaya belajar siswa tunarungu berprestasi".

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan mengenai gaya belajar siswa tunarungu berprestasi maka dapat di simpulkan bahwa :

Gaya Belajar : Dari satu subyek berprestasi yang diteliti dari 5 (lima) siswa tunarungu menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, audio dan kinestetik (gaya belajar vak), namun satu subyek berprestasi tersebut kecenderungan pada satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Gaya belajar visual pada subyek menggambarkan, tulisan tangan rapi dan teratur, mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis. Siswa Tunarungu Berprestasi : Dari satu subyek siswa tunarungu berprestasi yang diteliti dari 5 (lima) siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Tunas Kasih 2 Kota Bogor di kelas III mempunyai emosi yang cenderung tidak terkontrol,

namun sangat mandiri, rajin dan patuh terhadap orang tua, tingkat decibelnya (dB) yang berbeda-beda tetapi masih termasuk tunarungu ringan, dengan pembelajaran harus menggunakan gambar, alat peraga, gaya bibir, bahasa isyarat dan suara yang lantang. Prestasi belajar subyek dari kelas I-III dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih sebagai juara I dan II dalam prestasi akademik maupun non akademik di tingkat Kecamatan ataupun Kota.

Daftar Pustaka

- Fadilah, M. et.al. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Jihad, A., Haris,. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Nasution, S. (1996). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta : PT. Gramedia
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The Effect of Learning Media and Self Regulation to Elementary Students' History Learning Outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104-4108.
- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wardani, IG. A. K DKK. (2011). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka